

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Enuresis ditemukan menjadi masalah yang banyak terjadi pada anak-anak. Enuresis adalah istilah yang menjelaskan kejadian berkemih secara tidak sadar di pakaian maupun tempat tidurnya (mengompol) di waktu siang atau waktu malam sebanyak dua hingga lima kali dalam 3 minggu berturut-turut selama tiga bulan.

Data dari WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa sekitar 15-25% dari 5-7 juta anak berumur <5 tahun mengalami *enuresis nokturnal*. Penelitian *American Psychiatric Child* yang dilakukan oleh *Development Institute Toilet training* menyatakan bahwa sekitar 10 -20% anak usia 5 tahun, anak usia 10 tahun sebanyak 5%, hampir 2% anak usia 12- 14 tahun, dan 1% anak usia 18 tahun masih mengompol (Nasution, 2016). Kemudian ASEAN mendapatkan data bahwa anak berumur 2-4 tahun sebanyak kurang lebih 2 juta anak mengalami enuresis. Umur yang semakin bertambah menurunkan juga frekuensi enuresis. Berdasarkan seluruh kejadian enuresis didapatkan 80% adalah *enuresis nokturnal*. 20% enuresis diurnal dan sekitar 15%-20% anak yang mengalami *enuresis nokturnal* juga mengalami enuresis diurnal (Setiowati, 2018).

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional di Indonesia memperkirakan sebanyak 75 juta balita mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia prasekolah, sekitar 30% anak berusia 4 tahun dan 10% anak usia 6 tahun masih mengalami enuresis pada malam hari karena masih takut pergi ke kamar mandi. Pada usia 2,5 tahun secara umum anak sudah berhenti mengompol, beranjak usia 3 tahun 75% anak sudah tidak mengompol pada siang dan malam hari. Namun pada usia 5 tahun terhitung sebanyak 10-15% anak masih mengompol paling sering satu kali dalam seminggu. Kejadian mengompol juga masih ditemukan pada anak berusia 10 sekitar 7% dan hanya sebanyak 1%

anak 15 tahun yang masih mengompol. (Permatasari, 2018). Sementara di daerah Sukabumi sendiri, belum ada data spesifik dari kejadian enuresis nokturnal pada anak usia sekolah.

Anak pada usia sekolah semestinya sudah mampu mengontrol kandung kemihnya, tetapi pada realitasnya masih sering kali kejadian mengompol ditemukan pada anak. Pengujian riset Fitri Cilicia dari 30 anak di desa Malalayang tahun 2013 menghasilkan penemuan peristiwa anak sekolah dasar berusia 7 tahun yang masih mengalami enuresis sebanyak 46,77%, pada kalangan umur 6 tahun sebanyak 33,3% dan sebanyak 20% pada usia 8 tahun. (Fadhillah, 2020)

Dampak enuresis dapat mempengaruhi perkembangan anak. Anak dapat mengalami gangguan perilaku internal ataupun eksternal. Terutama terhadap psikologis, perasaan rendah diri, tidak percaya diri dan agresif akan terjadi pada anak yang mana jika tidak segera diatasi dapat mempengaruhi kualitas hidup anak saat dewasa (Nursinta, 2019). Beberapa metode dapat digunakan untuk mengatasi enuresis pada anak baik secara farmakologis maupun non farmakologis yang salah satunya adalah metode hypnotherapy. *Hypnotherapy* merupakan salah satu cara mendidik anak menggunakan prinsip hipnosis dengan memberikan afirmasi positif atau sugesti pada jiwa dibawah alam sadarnya dapat membuat anak-anak menjadi sesuai yang diharapkan tanpa melakukan paksaan, ancaman dan kekerasan serta dapat membangun komunikasi yang baik dengan anak (Widayati, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan Silawati (2015) juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan *hypnotherapy* karakter anak menjadi terdidik serta hipnosis frekuensi enuresis mampu diturunkan sebesar 59% pada anak (Silawati, 2015). Astuti, Widyawati, & Isfaizah (2019) mendukung bahwa *hypnotherapy* terbukti efektif untuk mengurangi frekuensi enuresis karena pada saat sugesti diberikan pada alam bawah sadar anak yang belum mampu berpikir logis, stimulus akan diterima tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu dan tindakan dan sikap yang ingin ditanamkan orang tua dapat terserap dengan

mudah tanpa disaring, sehingga akan menimbulkan perubahan terhadap kebiasaan mengompol anak (Widayati, 2019).

Peran perawat tentunya tak pernah lepas dari keberhasilan metode *hypnoparenting ini*. Peran sebagai pendidik sangat penting untuk memberikan edukasi kepada anggota keluarga tentang enuresis nokturnal beserta metode *hypnoparenting* yang akan diaplikasikan. Pemahaman orang tua tentang masalah mengompol yang dialami anak sangat berpengaruh agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri dan tepat. Berdasarkan latar belakang yang disebutkan dan peristiwa yang terjadi di sekitar kehidupan penulis, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah tentang penerapan metode *hypnoparenting* pada anak usia sekolah dengan *enuresis nokturnal*.

## 1.2 TUJUAN KARYA TULIS ILMIAH

### 1.2.1 Tujuan umum

Mahasiswa mampu memahami dan mengaplikasikan terapi inovasi *hypnoparenting* dalam asuhan keperawatan untuk mengatasi *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah.

### 1.2.2 Tujuan khusus

Tujuan dari karya tulis ilmiah ini adalah :

1.2.2.1 Melaksanakan pengkajian fokus pada An. S dengan *enuresis nokturnal*.

1.2.2.2 Mengidentifikasi dan merumuskan diagnosis keperawatan yang sesuai pada An. S dengan *enuresis nokturnal*.

1.2.2.3 Membuat intervensi keperawatan untuk menangani masalah pada anak dengan *enuresis nokturnal* menggunakan metode *hypnoparenting* pada An. S.

1.2.2.4 Melaksanakan metode *hypnoparenting* pada An. S dengan *enuresis nokturnal* dalam implementasi keperawatan.

1.2.2.5 Mengevaluasi tindakan *hypnoparenting* yang telah dilakukan pada An. S.

1.2.2.6 Menganalisa keefektifan metode *hypnoparenting* dalam mengatasi *enuresis nokturnal* pada An. S.

### 1.3 PENGUMPULAN DATA

Data yang digunakan untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dikumpulkan dengan metode:

1.3.1 Wawancara dan anamnesa kepada ibu klien dan juga klien

1.3.2 Observatif – Partisipatif dimana penulis melakukan pengamatan dan turut ikut serta melakukan tindakan pelayanan keperawatan

1.3.3 Studi literature/dokumentasi.

### 1.4 MANFAAT KARYA TULIS ILMIAH

1.4.1 Manfaat teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan dalam ilmu keperawatan khususnya tentang ilmu keperawatan anak yaitu bagaimana cara mengatasi gangguan *enuresis* pada anak usia sekolah.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Penulis dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai penanganan *enuresis nokturnal* dengan menerapkan *hypnoparenting* pada asuhan keperawatan.

1.4.2.2 Bagi Keluarga

Keluarga dapat memahami pengetahuan umum tentang *enuresis nokturnal* beserta metode *hypnoparenting* yang digunakan untuk mengatasi *enuresis nokturnal* pada anak usia sekolah.

1.4.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Karya tulis ilmiah ini dapat menambah dan mengembangkan ilmu dalam asuhan keperawatan anak untuk menangani *enuresis*